

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)

Ratna Indriasari¹, Catur Widiatmoko², Fathir Fajar Sidiq³, Definitif Endrina Kartini Mendrofa⁴
e-mail: ratna.indriasari@stipan.ac.id^{1*}, catur.widiatmoko@stipan.ac.id², fathir.fajar.sidiq@stipan.ac.id³,
definitif.mendrofa@stipan.ac.id⁴
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat berkontribusi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan sosial yang kuat, yang diperlukan dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan karakter mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial ke dalam sistem pendidikan formal, yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis relevansi pendidikan karakter dalam mencapai SDGs, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memainkan peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing global, yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus ditingkatkan dan diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia

Kata kunci: Pendidikan Karakter, SDgs, Kualitas

ABSTRACT

Character education has a central role in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in improving the quality of education in Indonesia. This study aims to explore how character education can contribute to forming individuals who are not only intellectually intelligent, but also have strong moral, ethical and social values, which are necessary for sustainable development. Character education integrates values such as honesty, responsibility, empathy and social care into the formal education system, which can support the creation of a just, inclusive and sustainable society. Using a qualitative method through a literature study, this research analyzes the relevance of character education in achieving the SDGs, particularly SDG 4 on quality education. The results show that character education plays an important role in creating human resources with quality, integrity and global competitiveness, which are needed to face the challenges of sustainable development. Therefore, character education should be continuously improved and integrated in education policy to achieve sustainable development goals in Indonesia.

Keywords: Character Education, SDgs, Quality

**Penulis Korespondensi: Ratna Indriasari; ratna.indriasari@stipan.ac.id*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi setiap individu di seluruh dunia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan dalam pasal 1 bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003, n.d.)

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam menciptakan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berdaya saing global. Di era globalisasi dan modernisasi, perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, yang seringkali mengakibatkan pergeseran nilai-nilai sosial dan moral di kalangan generasi muda. Pendidikan formal yang hanya berfokus pada aspek kognitif dinilai kurang mampu membentuk pribadi yang utuh dan berakhlak mulia.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter menjadi krusial mengingat tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda di tengah perubahan sosial yang dinamis. Kurikulum pendidikan di Indonesia kini mulai mengakomodasi nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Namun, dalam pelaksanaannya, pencapaian tujuan tersebut menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan Global Competitiveness Index 2018 yang diterbitkan oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia mengalami peningkatan dua peringkat menjadi posisi ke-45 dari 140 negara. Walaupun demikian, peringkat tersebut masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia berada jauh di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand, yang masing-masing menempati posisi ke-2, ke-25, dan ke-38. Peringkat daya saing Indonesia ini juga sejalan dengan posisi dalam Indeks Modal Manusia (Human Capital Index/HCI), yang menempatkan Indonesia di urutan ke-87 dari 157 negara. Posisi ini lebih rendah dibandingkan dengan Singapura di peringkat pertama, Vietnam di peringkat ke-48, Malaysia di peringkat ke-55, dan Thailand di peringkat ke-65. Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Kamboja dalam peringkat ini. (Umalihayati & Hidayat, 2023).

Pendidikan sangatlah penting dalam keberlangsungan hidup manusia saat ini karena setiap poin kehidupan manusia selalu erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan aspek diri yang berupa cara berfikir, sikap, budi pekerti dan bahasa yang kontribusinya untuk kehidupan

antara masyarakat dengan dirinya sendiri. Pendidikan sangat penting kaitannya bagi kehidupan suatu bangsa. (Mubarak & Nura, 2021); (Pamungkas et al., 2018). Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang baik mampu menjadi modal bagi suatu bangsa untuk memperbaiki keadaan bangsa menjadi lebih maju dan berkembang. Pendidikan adalah segala upaya atau pengaruh yang dilakukan terhadap seseorang dengan tujuan agar ia menjadi dewasa dan lebih khusus lagi, agar ia memperoleh kemampuan yang cukup untuk mencapai tugas-tugas hidupnya, perlindungan dan bantuannya. (Pribadi, 2022). Kegiatan pendidikan secara umum dilaksanakan di sekolah dengan menyelenggarakan pendidikan pribadi seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan diutamakan untuk meraih masa depan dan belajar memprediksi kenyataan. (Asriadi et al., 2021)

Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal menjadi kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu tujuan utama dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi mendatang. Artinya, meskipun aktifitas pembangunannya dilakukan saat ini, dan untuk kepentingan dimasa tersebut, namun pertimbangan pembangunannya memperhatikan kepentingan generasi mendatang yang kelak menjadi keturunan kita saat ini. (Murti Sri Maya, 2021)

Perpres No.111/2022 dibuat untuk mengganti perpres sebelumnya terkait hal yang sama. Perpres No.111/2022 dibuat sebagai tindak lanjut aturan sebelumnya. Perpres ini bertujuan untuk mempercepat pencapaian target SDGs di tingkat nasional, mengacu pada sasaran global SDGs 2030 dan sasaran nasional dalam RPJMN 2020-2024. Perpres ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya termasuk organisasi masyarakat, filantropi, pengusaha, dan akademisi. Dalam

Perpres ini, Presiden Joko Widodo menekankan perlunya upaya percepatan pencapaian target SDGs mengingat pelaksanaan SDGs telah memasuki dekade aksi (*decade of action*) yang tinggal 10 tahun lagi hingga 2030. Perpres No.111/2022 menekankan pentingnya pelaksanaan dan realisasi program guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai yang disepakati bersama.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam mewujudkan pendidikan berkualitas (*SDG 4*). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral, etika, dan sosial yang tinggi. Dengan karakter yang kuat, individu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan, yang merupakan inti dari tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika, moral, dan nilai-nilai sosial yang tinggi. Pencapaian SDGs, terutama terkait dengan pendidikan berkualitas, membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek pendidikan akademik dan karakter dalam upaya menciptakan masyarakat yang berkelanjutan.

Karakter adalah perilaku individu yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai yang diyakini. Perilaku ini bisa terlihat dalam bentuk watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian. Menurut Krathwohl, karakter termasuk dalam tingkat afektif yang paling tinggi, yang dijelaskan melalui lima tingkatan hierarkis. Tingkatan pertama adalah *receiving*, yaitu kesiapan untuk memperhatikan rangsangan atau stimulus; diikuti oleh *responding*, yang mengacu pada partisipasi aktif dalam menanggapi stimulus atau fenomena; kemudian *valuing*, yang melibatkan internalisasi nilai atau keyakinan yang menumbuhkan komitmen; selanjutnya *organization*, yaitu pengorganisasian berbagai nilai, termasuk menyelesaikan konflik antara nilai-nilai tersebut

untuk menciptakan sistem nilai yang konsisten; dan yang terakhir, *characterization*, yakni ketika sistem nilai yang terbentuk mampu mengendalikan perilaku dan membentuk karakter atau pola hidup individu. (Wasis UNESA, 2018)

Pendidikan karakter mempunyai arti dan signifikansi sejajar dengan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk karakter anak menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang berbudi pekerti, dan warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk terus meningkatkan karakter individu dan melatih ketrampilan untuk kehidupan yang lebih baik. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan karakter setiap individu, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut hidup. (Hendryko Purba & Bety, 2022)

Terdapat empat nilai utama dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan, yaitu kejujuran, kepedulian, kecerdasan, dan ketangguhan. Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan niat untuk menjadi individu yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan. Kepedulian adalah perilaku yang menunjukkan keinginan untuk memberikan perhatian, bantuan, dan empati kepada orang lain tanpa diminta. Kecerdasan mencakup sikap, cara berpikir, dan tindakan dalam mencari serta menerapkan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan yang logis, kritis, dan kreatif untuk memperoleh hasil yang optimal. Ketangguhan adalah sikap yang menunjukkan tekad kuat dalam menghadapi berbagai rintangan, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, serta tidak mudah menyerah. Selain itu, siswa juga perlu menguasai keterampilan 4Cs, yakni Pemikiran Kritis & Pemecahan Masalah, Pemikiran Kreatif & Inovasi, Komunikasi, dan Kolaborasi. Dengan demikian, pendidikan karakter ini berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual serta memfasilitasi pengembangan kreativitas dan inovasi. (Wasis UNESA, 2018)

Menurut Herlambang (2016) Pendidikan dinilai sebagai sebuah upaya yang mengarahkan peserta didik untuk Merdeka dengan kata lain peserta didik dapat menjadi individu yang

mandiri, dewasa, dan dapat bertanggung jawab serta bergantung apda kondisinya sendiri. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk mempersiapkan diri generasi di masa depan agar dapat menerapkan nilai dan norma sebagai landasan hidup dan berperilaku. (Firdaus & Nugraheni, 2024)

Azzuhri (2009) menyatakan bahwa terdapat 2 konsep kualitas yang berbeda : konsep absolut dan relatif. Konsep mutlak, sebuah produk dianggap memiliki kualitas tinggi jika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Istilah “mutlak” di sini menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan untuk produk tersebut. Kualitas dalam arti mutlak adalah yang terbaik, paling dapat diandalkan, dan terbaik. Jika diterapkan pada pendidikan, konsep mutu absolut ini bersifat elitis. Sebab tidak banyak lembaga pendidikan yang mampu memberikan kualitas tinggi kepada peserta didiknya, dan hanya sedikit yang mampu membiayainya. Pendidikan kecerdasan intelektual dan juga karakter yang kuat, kreatif, memiliki visi dan misi, serta bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, diperlukan proses pendidikan yang terintegrasi dengan peningkatan kualitasnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan. Artinya, lembaga sekolah sebagai peran otonom utama, peran orang tua siswa dan masyarakat terhadap pengembangan peningkatan kualitas pendidikan.(Firdaus & Nugraheni, 2024)

Pembangunan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pembangunan sering diartikan sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan kesempatan kerja. Namun, pembangunan juga mencakup aspek sosial, politik, dan lingkungan, seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Menurut Tjokroamidjojo dan Mustofadidjaja (1992:3) Inti dari pembangunan adalah suatu perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Karena itu, setiap aktivitas pembangunan

perlu dilakukan dengan arah dan perencanaan yang matang. Arah yang dimaksud menunjukkan adanya kejelasan langkah-langkah dan sasaran yang hendak dicapai, sementara perencanaan berarti tujuan yang ingin diraih harus jelas dan terdefinisi dengan baik.(Sartika et al., 2015)

Di Indonesia, istilah pembangunan telah menjadi kata utama dalam berbagai konteks. Secara umum, pembangunan diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan warganya. Sering kali, kemajuan yang dimaksud berfokus pada aspek material. Oleh karena itu, pembangunan kerap diartikan sebagai pencapaian kemajuan masyarakat di bidang ekonomi.(Budiman, 2000)

Dari perspektif modern, pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup upaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan kesejahteraan, dan melestarikan sumber daya alam. Pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep yang memperluas definisi pembangunan dengan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga kebutuhan generasi saat ini dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pembangunan berkelanjutan, adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi mendatang. Artinya, meskipun aktifitas pembangunannya dilakukan saat ini, dan untuk kepentingan dimasa tersebut, namun pertimbangan pembangunannya memperhatikan kepentingan generasi mendatang yang kelak menjadi keturunan kita saat ini.(Murti Sri Maya, 2021)

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan hidup generasi yang akan datang. Meskipun aktivitas pembangunan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, perencanaan pembangunan tersebut juga mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan generasi mendatang, yang akan mewarisi dunia ini di masa depan. (Indrianti et al., 2022).

Kerangka Pembangunan Berkelanjutan disusun melalui serangkaian konferensi dan inisiatif internasional yang panjang. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dimulai pada tahun 1972, yaitu pada Konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang lingkungan Manusia yang diadakan di Stockholm, Swedia. Ini merupakan pertemuan internasional besar pertama yang membahas keberlanjutan dalam skala global. Konferensi tersebut menciptakan momentum yang cukup besar dan serangkaian rekomendasi yang mengarah pada pembentukan Program lingkungan. (Indrianti et al., 2022)

Panerou & Fitri, 2016 Konsep awal dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berakar dari definisi Perdana Menteri Norwegia, Harlem Brundtland, dalam laporan "*Our Common Future*." Ia menyoroti bahwa masalah pertumbuhan sosial membatasi sumber daya manusia dan distribusinya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) disepakati pada 25 September 2015 di Markas Besar PBB oleh berbagai negara anggota dan pemerintah nasional yang secara resmi meratifikasi kesepakatan tersebut, yang merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) sebagai agenda perkembangan global. Dengan semboyan "*Transforming our world: 2030 Agenda for Sustainable Development*," SDGs bertujuan menciptakan perubahan signifikan untuk dunia." (Putri et al., 2024)

Salam et al., (2022) MDGs MDGs bertanggung jawab untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan penting di negara-negara maju dan berkembang. Salah satu target MDGs di bidang pendidikan adalah memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan dasar, yang pencapaiannya mencapai 94,7%. Program MDGs berakhir pada tahun 2015, dan saat ini telah dilanjutkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melanjutkan pencapaian MDGs. Pencapaian tujuan ini mencakup upaya untuk: (1) mengurangi kemiskinan yang meluas, (2) menyelesaikan masalah pangan, dan (3) menjamin kehidupan sehat dan sejahtera bagi semua kelompok usia. Selain itu, terdapat 14 tujuan lainnya yang meliputi aspek-aspek penting seperti kualitas pendidikan, kesetaraan gender, akses ke

air bersih dan sanitasi, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi dalam industri dan infrastruktur, pengurangan ketimpangan, perlindungan lingkungan, serta gerakan global yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan. (Firdaus & Nugraheni, 2024)

Annur (2018) Agenda ini, yang dilaksanakan pada periode 2016 hingga 2030, bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan, serta mengurangi ketimpangan secara global. Menurut Anur, SDGs memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat universal, melibatkan berbagai pihak serta masyarakat, sehingga semua negara harus mendukung dan mengadopsi tujuan serta sasaran SDGs ini. Kita memiliki tanggung jawab moral untuk mencapainya. SDGs, yang merupakan kelanjutan dari program MDGs, berfokus pada penyelesaian masalah utama pembangunan. SDGs berfungsi sebagai langkah penyeimbang bagi negara-negara maju, berkembang, dan kurang berkembang. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah bagian dari upaya pembangunan yang bertujuan menjaga kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi serta kualitas kehidupan sosial yang terkait, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dan sasaran dari program SDGs meliputi peningkatan serta pencapaian 17 tujuan SDGs, dengan fokus pada membangun bangsa yang berkualitas melalui pendidikan yang relevan dan berkualitas. (Firdaus & Nugraheni, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana pendidikan karakter dapat berperan penting dalam mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Khususnya dalam Konteks peningkatan mutu pendidikan Terutama Mutu Pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami esensi dari permasalahan yang diteliti, sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang objektif. Teknik

pengumpulan data melibatkan studi pustaka dengan mempelajari referensi atau hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, data dikumpulkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, catatan, dan artikel. Setelah data lengkap terkumpul, penulis kemudian menganalisis data tersebut untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang kokoh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi dasar yang penting untuk terciptanya masyarakat yang berkelanjutan.. Menurut Krathwohl, pendidikan karakter melibatkan proses afektif yang mendalam, dari tahap penerimaan nilai hingga internalisasi nilai yang kemudian membentuk perilaku. Karakter yang kuat memungkinkan individu untuk berperilaku konsisten dengan nilai-nilai positif, yang penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks mutu pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu komponen kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Azzuhri (2009), mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari bagaimana pendidikan tersebut mampu membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan berkualitas di Indonesia harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, kreatif, dan mampu bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah salah satu fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan mendukung pencapaian SDGs.

Pembangunan berkelanjutan (SDGs) menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, SDGs berfokus pada penciptaan sistem pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas untuk semua. Pendidikan berkualitas tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang

kompeten, tetapi juga generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Karakter yang dibangun melalui pendidikan akan membantu generasi muda dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di masa depan.

Dalam upaya mencapai SDGs di bidang pendidikan, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari tujuan tersebut. SDGs menekankan pada peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, yang mencakup pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum. Pendidikan karakter membantu individu untuk memahami nilai-nilai universal, seperti keadilan, kesetaraan, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah diakui sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program pendidikan di Indonesia telah mencakup empat nilai karakter utama, yaitu jujur, peduli, cerdas, dan tangguh, yang semuanya berperan dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, keterampilan 4Cs (*Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, dan Collaboration*) juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter juga memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif, yang merupakan salah satu tujuan utama SDGs. Dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan dan empati, generasi muda di Indonesia dapat berperan dalam mengurangi ketidakadilan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial.

Selain itu, pendidikan karakter dapat mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan generasi yang

peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama juga mencakup kepedulian terhadap alam dan sumber daya alam. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membantu menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih besar, yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

Dengan melihat pentingnya peran pendidikan karakter dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus terus difokuskan pada pengembangan karakter individu. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, akan membantu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan komponen vital dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Melalui pendidikan yang berkualitas, karakter individu dapat dibentuk untuk menghadapi tantangan global serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Peran ini sangat krusial dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan adil. Di Indonesia, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan memiliki karakter yang kokoh. Pendidikan karakter berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan peduli terhadap lingkungan, yang merupakan komponen kunci dalam pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung pencapaian SDGs melalui pendidikan karakter, pemerintah dan pihak terkait di bidang

pendidikan perlu memperkuat integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, dengan menekankan nilai-nilai universal yang relevan dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Selain itu, pelatihan untuk tenaga pendidik terkait pendidikan karakter harus lebih ditingkatkan agar proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat lebih efektif. Keterlibatan masyarakat dan keluarga juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter, sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://doi.org/10.52435/complete.v1i1.98>
Murti Sri Maya, W. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam. www.penerbitwidina.com
Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 302–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
Pribadi, I. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(4), 75–79. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i4.572>
Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 349–360.
Sartika, I., Gatingsih, & Sailiwa, W. S. (2015). Teori Pembangunan Dan Implikasinya di Indonesia. Pustaka Rahmat.
Umalihayati, & Hidayat, M. (2023). Pendampingan Dalam Memahami Investasi Human Capital Dorong Pembangunan Berkualitas Melalui Pendidikan. *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.55883/jipam.v2i2>
UU RI No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wasis UNESA. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan SDG's 2030.